

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Paradigma Penelitian**

Paradigma menjadi hal yang penting karena paradigma menjadi landasan peneliti memandang hal atau peristiwa tertentu sehingga membentuk suatu pandangan tertentu (Denzin & Lincoln, 2018). Dalam pemikiran Denzin & Lincoln (2018), paradigma menjadi suatu kerangka pemahaman dan interpretasi yang mendasari pendekatan suatu penelitian sehingga paradigma memengaruhi cara seorang peneliti melihat dunia, memahami fenomena, dan memilih metode dan teknik penelitian yang tepat atau sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Menurut Denzin & Lincoln (2018), terdapat beberapa paradigma yang dapat digunakan dalam suatu penelitian, yaitu paradigma post-positivis, interpretatif, kritis, dan konstruktivis yang mana setiap paradigma memiliki cara pandang yang berbeda terhadap suatu realitas dan memengaruhi seluruh proses penelitian.

Penelitian ini menggunakan paradigma post-positivisme yang mempercayai bahwa pengetahuan berkembang seiring dengan pengamatan terhadap realitas objektif yang ada di dunia. Menurut Kriyantono (2014), post-positivisme merupakan paradigma yang memandang tidak ada satu-satunya realitas yang benar-benar objektif karena masih banyak ketergantungan atau pengaruh antara individu dan objek yang dikaji karena terdapatnya kemungkinan individu lain memberikan pemaknaan yang berbeda dan sifat keobjektifan tidak dipahami oleh setiap individu. Post-positivisme membahas tentang topik yang dapat menggambarkan kebutuhan yang perlu diidentifikasi dan menentukan nilai sebab yang mempengaruhi sebuah hasil yang dikatakan sebagai sebuah percobaan. Pengetahuan ini berkembang melalui lensa post-positivisme secara akurat dan objektif dalam mengukur dan mengamati realitas dunia (Creswell & Poth, 2018). Paradigma post-positivisme

menggunakan lensa teoritis ilmu sosial sebagai pendekatan ilmiah dalam suatu penelitian karena post-positivisme tidak meyakini sebab dan akibat yang ketat, melainkan semua sebab dan akibat adalah kemungkinan yang mungkin terjadi atau tidak terjadi. Post-positivisme memandang inkuiri sebagai rangkaian langkah-langkah yang berhubungan secara logis dan percaya pada banyak perspektif dari pada satu realitas (Creswell & Poth, 2018).

Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan paradigma post-positivisme karena penelitian ini bertujuan untuk melihat secara langsung bukti nyata lewat para partisipan terhadap suatu teori yang diteliti. Dengan begitu, penelitian ini akan mendapatkan pemahaman lewat sebuah kasus special dalam sebuah fenomena pada partisipan yang menggunakan aplikasi kencan online untuk menemukan pasangan mereka yang akan dibandingkan dengan teori pengembangan hubungan interpersonal.

### **3.2 Jenis dan Sifat Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk mengungkapkan fakta-fakta dan fenomena sosial melalui pengamatan lapangan, lalu menganalisanya, serta berupaya melakukan teorisasi berdasarkan hal yang diteliti (Bungin, 2012). Penelitian kualitatif berfungsi untuk mempelajari dan menafsirkan fenomena yang dialami manusia sehingga mereka mengkontruksi suatu makna. Menurut Strauss & Corbin (2003), penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang mana menghasilkan penemuan-penemuan tidak diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau data pengukuran. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan memberikan pemaparan berupa gambaran yang jelas tentang fenomena. Menurut Moleong (2008), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami

fenomena tentang sesuatu yang dialami oleh individu sebagai subjek penelitian melalui persepsi, tindakan, motivasi, cara deskripsi ke dalam bentuk kata-kata pada suatu konteks khusus. Kemudian, Creswell (2009) berpendapat penelitian kualitatif merupakan proses penelitian dalam memahami suatu masalah yang dialami oleh manusia sehingga menciptakan gambaran secara kompleks dan menyeluruh lewat kata-kata.

Penelitian ini bersifat deskriptif karena pengumpulan data dilakukan secara sistematis, faktual dan akurat yang sesuai dengan fakta sehingga memberikan gambaran karakteristik suatu individu. Dalam penelitian ini, peneliti akan berperan sebagai pengamat yang mengamati gejala yang menjadi suatu masalah dengan melakukan pencatatan sebagai hasil data yang dikumpul dalam bentuk kata-kata sehingga dapat menekankan pada pemaknaan dan analisa yang dilakukan. Rusandi & Rusli (2021) berpendapat penelitian deskriptif kualitatif digunakan pada saat peneliti menyelidiki suatu kejadian dan fenomena kehidupan manusia, serta meminta kepada mereka untuk menceritakan tentang kehidupannya yang mana data tersebut akan dijadikan peneliti sebagai kronologi deskriptif yang dapat berupa kata-kata dan gambar. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan suatu bentuk penelitian untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan fenomena-fenomena yang ada. Sejalan dengan penelitian yang akan dilakukan yang mana ingin memahami fenomena-fenomena yang dialami oleh para pengguna aplikasi kencan online dalam membangun hubungan romantis dengan mendeskripsikan dan menginterpretasikan secara detail dengan melihat proses tahapan yang dialami oleh setiap subjek penelitian.

### 3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Yin (2018) mengatakan studi kasus sebagai upaya penyelidikan suatu kasus kontemporer secara mendalam dengan cara mengumpulkan sumber, pengumpulan data dan analisis. Terdapat tiga tipe dalam studi kasus, yakni eksplanatori, deskriptif, dan eksploratoris. Studi kasus menjadi pilihan yang penting, apabila pertanyaan dari penelitian yang akan diteliti adalah mengapa (*why*) dan bagaimana (*how*). Studi kasus mengatasi situasi secara teknis yang lebih banyak variable dari titik data dan menjadi kumpulan hasil. Pengembangan dari proposisi teoritis sebelumnya dimanfaatkan untuk mendapatkan gambaran panduan, pengumpulan data, analisis, dan hasil. Studi kasus menjadi berbagai sumber bukti dari data yang diperlukan melalui triangulasi (Yin, 2018).

Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus pada fenomena yang ditemukan, yaitu aplikasi kencan online sebagai objek studi kasus dan aspek yang ditekankan adalah proses pengembangan hubungan interpersonal dalam menemukan pasangan lewat aplikasi kencan online.

### 3.4 Partisipan Penelitian

Yin (2018) mengatakan partisipan sebagai orang yang memberikan data penelitian untuk sebuah studi kasus yang biasanya pengumpulan data lewat wawancara. Partisipan merupakan seorang yang terlibat langsung sehingga dapat memberikan data penelitian dan menyediakan informasi atau interpretasi kritis mengenai kasus yang diteliti dan mungkin memahami serta menyediakan informasi atau bukti tambahan kepada peneliti. Fairus (2020) berpendapat dalam suatu penelitian, subjek penelitian memiliki peran yang sangat strategis karena menjadi data atau variable yang peneliti amati. Selaras dengan Wahyudi (2019), partisipan

penelitian merupakan individu yang memiliki informasi atau data terkait fenomena yang sedang diteliti sehingga peneliti akan meminta informasi sesuai dengan objek atau tujuan penelitiannya. Dalam paradigma konstruktivis, seorang peneliti berusaha untuk menetapkan suatu makna dari sebuah fenomena dari sudut pandang partisipan. Menurut Creswell & Poth (2018), salah satu elemen kunci dari pengumpulan data dalam penelitian adalah mengobservasi perilaku partisipan dalam keterlibatan mereka selama aktivitas berlangsung. Pada penelitian ini akan diobservasi bagaimana perilaku partisipan dalam keterlibatan mereka selama menggunakan aplikasi kencan online untuk menemukan pasangan mereka.

Oleh karena itu, terdapat empat orang partisipan yang menjadi subjek penelitian untuk membagikan pengalaman mereka saat menggunakan aplikasi kencan online dalam menemukan pasangan mereka. Terdapat beberapa kriteria partisipan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Jenis kelamin: perempuan
- b. Usia: 20 tahun – 30 tahun
- c. Memiliki pengalaman menggunakan aplikasi kencan online
- d. Pernah berpacaran lewat aplikasi kencan online

Alasan peneliti memilih kriteria-kriteria di atas adalah peneliti memilih perempuan karena ingin melihat bagaimana perempuan dapat mengambil keputusan menerima pasangan mereka dari aplikasi kencan online berdasarkan pengalaman mereka. Kemudian untuk usia rentang usia, dimulai dari 20 tahun karena aplikasi kencan online sendiri terkenal di kalangan anak muda yang sedang ingin mencari pasangan maupun yang ikut-ikutan temannya untuk mencoba menggunakan aplikasi kencan online. Dilanjutkan dengan usia maksimal 30 tahun karena usia tersebut biasanya menggunakan aplikasi kencan online karena semakin kecilnya lingkungan sosial yang dimiliki sehingga menggunakan aplikasi kencan

online. Tidak hanya itu, rentang usia yang digunakan biasanya masih beradaptasi terhadap perkembangan teknologi yang ada. Dengan demikian, diharapkan mereka dapat memberikan pandangan secara mendalam, baik dari anak muda maupun dari yang sudah berusia matang.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara dalam mendapatkan informasi dari partisipan. Teknik pengumpulan data menjadi tahapan yang sangat penting dalam sebuah penelitian karena akan menentukan kredibilitas data yang dihasilkan. Tahapan ini akan menentukan hasil dari penelitian yang akan dipertanggungjawabkan oleh peneliti sehingga tidak boleh salah dan harus dilakukan dengan cermat sesuai dengan prosedur penelitian kualitatif. Menurut Kristanto (2018) dalam Iryana (n.d) berpendapat, teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian dari sumber data atau subjek penelitian. Teknik pengumpulan data juga menjadi hal yang wajib karena akan menjadi dasar dalam menyusun instrumen penelitian atau seperangkat peralatan yang akan digunakan dalam mengumpulkan data-data penelitian.

Dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa teknik pengumpulan, yakni wawancara, observasi, dokumentasi, dan diskusi terfokus. Namun, dalam penelitian ini akan menggunakan teknik wawancara. Yin (2018) mengatakan, data dair penelitian studi kasus datang dari enam sumber, yaitu dokumen, wawancara, catatan yang diarsipkan, observasi langsung, observasi partisipan dan artefak fisik. Menurut Iryana (n.d), wawancara merupakan proses memperoleh informasi atau data dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang sedang diwawancarai, yang biasanya menggunakan

pedoman wawancara. Dalam wawancara seorang peneliti akan mencatat opini, emosi, hal yang pernah dialami oleh individu sehingga dapat memperoleh data yang kredibel. Rahardjo (2011) berpendapat wawancara merupakan proses komunikasi yang dilakukan dengan cara tanya jawab untuk mengumpulkan informasi antara peneliti dengan partisipan, baik secara tatap muka atau tanpa tatap muka karena tujuannya adalah untuk memperoleh informasi secara mendalam terkait isu atau tema penelitian yang sedang diangkat. Teknik mengobservasi melalui wawancara yang dilakukan sebagai teknik pengumpulan data dapat membantu peneliti untuk mendapatkan interpretasi yang mendalam. Teknik observasi merupakan tindakan mencatat suatu fenomena secara langsung atau di lapangan lewat indera pengamat dengan bantuan alat pencatat dan alat rekam (Creswell & Poth, 2018).

Dalam teknik wawancara dapat dilakukan secara wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan peneliti sudah menyusun instrument atau pedoman wawancara yang berisikan beberapa pertanyaan wawancara yang dapat ditanyakan kepada partisipan. Sedangkan, wawancara tidak terstruktur artinya peneliti melakukan wawancara secara langsung tanya menyusun pedoman wawancara (Iryana, n.d). Namun, penelitian ini akan menggunakan teknik wawancara semi terstruktur yang mana peneliti akan menyiapkan pedoman wawancara, tetapi dalam proses wawancara peneliti dapat bertanya di luar pedoman wawancara yang sudah disiapkan. Tujuan menggunakan wawancara semi terstruktur untuk mendapatkan jawaban dan penjelasan partisipan secara mendetail karena fenomena yang dialami setiap dari partisipan tentu berbeda sehingga dapat memunculkan pertanyaan-pertanyaan baru yang dapat disesuaikan.

### 3.6 Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian dibutuhkan keabsahan data agar peneliti dapat membuktikan bahwa hasil penelitian yang dilakukan valid dan data yang disajikan tepat. Keabsahan data merupakan kekuatan berdasarkan penentuan penemuan yang akurat dari sudut pandang peneliti, partisipan, dan pembaca yang bersangkutan. Dalam suatu penelitian harus memiliki sifat dapat dipercaya (*trustworthiness*), keaslian (*authenticity*), dan kredibilitas (*credibility*) (Creswell, 2018). Yin (2018, p.78) mengatakan terdapat empat macam uji keabsahan data, yaitu:

1. Keabsahan Konstruk (*Construct Validity*)

Keabsahan konstruk diukur dengan mengidentifikasi pengukuran langkah-langkah operasional yang tepat untuk konsep yang diteliti sehingga melibatkan lebih dari satu sumber dan kesesuaian informasi dari setiap sumber (Yin, 2018, p.78-79).

2. Keabsahan Internal (*Internal Validity*)

Keabsahan internal merupakan keabsahan yang berupaya membangun hubungan sebab-akibat, dimana kondisi tertentu diyakini sebagai pemicu kondisi lain dengan melihat benang merah dan perbandingan dengan kejadian-kejadian lain yang lebih dahulu terjadi terhadap sumber (Yin, 2018, p.78-79).

3. Keabsahan Eksternal (*Eksternal Validity*)

Keabsahan eksternal diukur dengan menunjukkan hasil temuan sebuah studi kasus dapat digeneralisasikan dengan menggunakan teori (kasus tunggal) dan replikasi logika (kasus majemuk) (Yin, 2018, p.78-79).



#### 4. Reliabilitas (*Reliability*)

Reliabilitas menjelaskan bahwa operasi dalam sebuah penelitian, seperti teknik pengumpulan data dapat diulangi dengan hasil temuan yang sama (Yin, 2018, p.78).

Penelitian ini menggunakan keabsahan konstruk (*construct validity*) karena sesuai dengan tujuan penelitian untuk melihat bagaimana pengembangan hubungan interpersonal dalam menemukan pasangan lewat aplikasi kencan online yang dijelaskan oleh para partisipan, kemudian meninjau kembali persamaan perilaku jawaban para partisipan.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Bognan dalam Hardini (2020), menjelaskan analisis data sebagai proses peneliti secara sistematis mencari dan menyusun transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan lain yang secara kumulatif meningkatkan pemahaman tentang subjek yang diteliti dan memungkinkan peneliti untuk mempresentasikan temuan kepada orang lain. Yin (2018, p. 212), mengungkapkan terdapat lima teknik analisis data, yaitu:

#### 1. *Pattern Matching*

Teknik *pattern matching* merupakan teknik mencocokkan dengan menggunakan pola dan logika yang cocok. Data empiris yang diperoleh berdasarkan teknik ini dibandingkan dengan model atau pola yang sudah diprediksi sebelum proses pengumpulan data diimplementasikan (Yin, 2018, p. 224).

## 2. *Explanation Building*

Teknik *explanation building* cenderung lebih kompleks karena berusaha menganalisis studi kasus dengan membangun penjelasan mengenai kasus tersebut terkait pertanyaan “bagaimana” dan “mengapa”, menjelaskan faktor-faktornya serta berusaha menggeneralisasikan hasil (Yin, 2018, p. 228).

## 3. *Time-Series Analysis*

Teknik *time-series analysis* merupakan teknik menganalisis studi kasus menurut acuan waktu, yaitu data studi kasus dianalisis menggunakan penanda waktu dan dibandingkan dengan tren yang ditentukan sebelum pengumpulan data (Yin, 2018, p. 231).

## 4. *Logic Models*

Teknik *logic models* menetapkan dan beroperasional dalam rangkaian peristiwa yang kompleks di satu waktu tertentu yang digunakan untuk menunjukkan sebuah aktivitas seperti mengimpleentasi sebuah program. Peristiwa ini memiliki hubungan sebab dan akibat yang berulang serta saling mempengaruhi (Yin, 2018, p.236-237).

## 5. *Cross-Case Synthesis*

Teknik *cross-case synthesis* hanya dapat digunakan untuk studi kasus majemuk yang berarti peneliti akan mengumpulkan semua data, menganalisisnya satu per satu, kemudian mengobservasi persamaan yang diperoleh dari seluruh studi kasus tersebut (Yin, 2018, p.224)

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini menggunakan teknik analisis *pattern matching* karena peneliti sudah membuat prediksi jawaban yang akan dijelaskan oleh para partisipan yang menggunakan aplikasi kencan online.



UMN  
UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA